

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital membawa perubahan mendasar dalam cara kita mengakses dan menyampaikan informasi. Di tengah era digital yang terus berkembang, penerapan teknologi menjadi kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien dan efektif. Transformasi digital telah menjadi prioritas utama di seluruh dunia (Castro *et al.*, 2020). Perkembangan pesat teknologi informasi di era globalisasi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Kehadiran teknologi tersebut mendorong dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan tersebut, terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti yang disebutkan oleh Hanifah *et al.* (2021).

Popularitas teknologi digital telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, sesuai dengan temuan oleh Obeso *et al.* (2023). Perkembangan internet dan teknologi digital menjadi faktor penting dalam transformasi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai hasilnya, pendidik diharapkan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, sesuai dengan penekanan yang dibuat oleh Ambarsari (2020).

Media sosial merupakan inovasi dalam bidang komunikasi yang terus berkembang dengan cepat di era globalisasi. Setiap individu dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi secara global, sebagaimana yang dikemukakan oleh Indriyani & Nurjaleka (2023). Menurut Nasution (2020), media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram* dapat dengan mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Aplikasi-aplikasi tersebut populer di kalangan generasi saat ini dan digunakan secara luas. Namun, Veygid (2020) menyoroti bahwa popularitas aplikasi media sosial ini juga membawa tantangan, seperti beberapa aplikasi yang sulit digunakan, sehingga lingkungan kelas menjadi kurang interaktif. Penelitian telah membuktikan bahwa *Instagram* dapat menjadi salah satu media pembelajaran *online* yang efektif karena aplikasi yang mudah digunakan dan akrab bagi generasi saat ini, terutama pembelajar. Kelebihan ini membuat kursus menjadi lebih interaktif karena *Instagram* memiliki fitur *live* yang memfasilitasi interaksi antara pendidik dan pembelajar.

Penelitian Sanal dan Özer (2017) terhadap pembelajar mengungkapkan bahwa media sosial menjadi prioritas utama dalam penggunaan telepon pintar. *Instagram* menempati peringkat kedua sebagai aplikasi terpopuler dengan 85,4%, setelah aplikasi pesan instan *WhatsApp* yang mencapai 93,6%. Lebih dari setengah partisipan studi sering menggunakan kedua aplikasi ini. *Instagram* juga merupakan *platform* media sosial kedua yang paling diminati, dengan 59% pengguna *online* berusia 18-29 tahun aktif di *Instagram*. Menurut Sakti dan Yulianto (2018), *Instagram* menawarkan

berbagai fitur menarik seperti *Snapgram* dengan efek kamera dan fitur *Live*, yang membuat pengalaman pengguna lebih interaktif dan menarik.

Instagram menyediakan opsi untuk mengirimkan foto dan video dengan desain kreatif yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik. Fitur-fitur seperti *feed* dan *instastory* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membagikan materi pembelajaran. Penting untuk menampilkan gambar-gambar yang menarik perhatian pembelajar agar mereka terlibat dalam proses belajar, seperti yang diungkapkan oleh Ambarsari (2020). *Instagram* dapat merangsang keaktifan belajar melalui unggahan yang dibagikan, dimana pengikut akun peneliti dapat memberikan respon dan umpan balik berupa pertanyaan maupun tanggapan melalui *direct message* dan kolom komentar, sebagaimana dijelaskan oleh Hargita (2019). Filter *Instagram* juga terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran dalam mempelajari kosakata, menurut penelitian oleh Auly et al (2021). *Instagram* juga dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena menyediakan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan pada proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Sari (2021).

Penelitian sebelumnya yang memanfaatkan *Instagram* sebagai alat pembelajaran bahasa dilakukan oleh Mansor & Rahim (2017). Mereka menggunakan *Instagram* sebagai upaya untuk merangsang minat dan keterlibatan pembelajar selama proses pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menyoroti penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran bahasa, termasuk fokus pada penggunaan

platform ini untuk pembelajaran bahasa Jepang. Menurut Ambarsari (2020), mereka menemukan bahwa mengadakan kuis *kanji* di kelas, yang diadakan seminggu setelah karakter *kanji* diunggah di *Instagram*, membantu dalam mengingat karakter *kanji* tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Nurjaleka (2023), yang juga menggunakan *platform Instagram* sebagai media pembelajaran. Namun, dalam penelitian mereka, materi yang digunakan adalah konten yang berkaitan dengan linguistik bahasa Jepang.

Dalam penelitian lain oleh Naimi (2020), disebutkan bahwa pembelajaran *moji goi* (kosakata) di *Instagram* memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pembelajar, sehingga mereka aktif dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan mengikuti semua konten pembelajaran yang diberikan. Pendekatan ini dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran menggunakan *visual* foto atau video, sehingga lebih mudah dimengerti dan diingat oleh pembelajar. Penjelasan materi disampaikan secara singkat, jelas, dan lengkap agar tidak membosankan, sambil memberikan contoh langsung penggunaan kosakata yang baru diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi kosakata bahasa Jepang di bidang kesehatan yang didasarkan pada teori bahan ajar.

Kosakata merupakan elemen penting dalam sebuah bahasa, mencakup semua kata yang ada dalam bahasa tersebut serta menjadi pengetahuan kata-kata yang dimiliki seseorang. Pembelajar bahasa Jepang, khususnya mereka yang berada pada tingkat pemula, sering mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata, yang mengakibatkan

kurangnya kefasihan dalam berkomunikasi. Dalam proses belajar mengajar, seringkali terjadi bahwa pembelajar lupa akan kosakata bahasa Jepang yang sebelumnya telah dijelaskan dan dipraktikkan bersama pendidik. Selain itu, dalam pengucapan kosakata, sering terjadi kesalahan dalam mengucapkan kosakata yang memiliki kemiripan bunyi dan panjang-pendeknya. Kurangnya perhatian dan minat menjadi alasan mengapa pembelajar sulit untuk menyerap materi yang telah dijelaskan oleh pendidik (Fauzi dan Rosliyah, 2020).

Pembelajaran bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah penjelasan tentang penggunaan media video dalam pembelajaran serta mempelajari kosakata melalui media video. Materi tentang video pembelajaran membahas tentang kelebihan dan kekurangan video sebagai media pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jepang dimulai dengan fokus pada penguasaan kosakata, karena kemahiran dalam kosakata memiliki dampak besar terhadap kemampuan berbicara. Tujuan utama dari pengajaran Bahasa Jepang adalah untuk memungkinkan pembelajar dapat mengomunikasikan ide atau gagasan mereka dengan menggunakan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan kosakata yang memadai (Fauzi dan Rosliyah, 2020).

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Jepang memiliki hasil akhir yang signifikan, terutama dalam meningkatkan peluang kerja di bidang kesehatan, terutama bagi perawat yang memegang peran penting dalam penyediaan layanan kesehatan. Menurut Syahputra (2014), salah satu alasan utama untuk belajar bahasa

asing adalah memperluas relasi. Dengan relasi yang lebih luas, karir dan pencapaian seseorang dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kemampuan dan motivasi yang kuat dalam mempelajari bahasa asing, karena hal ini dapat membuka peluang kesuksesan yang lebih besar di masa depan. Untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja yang produktif dalam kondisi seperti ini, Jepang telah menerapkan kebijakan migrasi bagi tenaga kerja asing, terutama dalam bidang kesehatan, seperti *caregiver* atau *kaigo* (perawatan lansia). Permintaan tenaga perawat lansia di Jepang sangat tinggi, dan sebagai responsnya, semakin banyak warga negara asing yang mempelajari bahasa Jepang dengan tujuan untuk bekerja sebagai *caregiver* seperti yang dikemukakan oleh (Septipani dan Wijayanti, 2023).

Perkembangan di bidang pendidikan kesehatan juga memerlukan upaya untuk meningkatkan pengaruh media terhadap minat pembelajar terhadap topik yang disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh Suciliyana *et al.* (2020). Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan kesehatan dapat disampaikan secara lebih efektif dan menarik bagi pembelajar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pendidikan kesehatan.

Peneliti termotivasi untuk meningkatkan minat pembelajar dalam melanjutkan karir sebagai *caregiver* atau perawat di luar negeri, terutama di Jepang. Dalam mengevaluasi aspek intrinsik yang mencakup latar belakang pendidikan formal pembelajar, terutama dalam bidang pendidikan kesehatan yang tinggi, membuat

mayoritas pembelajar umumnya memiliki aspirasi untuk mengembangkan karir mereka di luar negeri, terutama di Jepang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk menciptakan sebuah media pembelajaran berbentuk video pembelajaran melalui *platform Instagram* yang dinamai *@barudak_benkyou* yang efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran. Dengan demikian media video pembelajaran ini dapat memberikan manfaat yang cukup dalam meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Jepang dan memotivasi pembelajar yang ingin melanjutkan karir sebagai *caregiver* atau perawat di luar negeri, terutama di Jepang. Penelitian ini diberi judul **"Video Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Bidang Kesehatan Melalui Media Sosial *Instagram*"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pembuatan video pembelajaran kosakata bidang kesehatan bahasa Jepang menggunakan *platform Instagram*?
- b. Bagaimana tanggapan responden terhadap video pembelajaran kosakata bidang kesehatan bahasa Jepang menggunakan *platform Instagram*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menyadari pentingnya membatasi masalah agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan penulis. Untuk mencapai hal tersebut, batasan penelitian pada video pembelajaran yang dibuat, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembuatan video pembelajaran kosakata bidang kesehatan menggunakan *platform Instagram* menggunakan aplikasi *Canva* dan *Capcut* untuk pengeditan materi video.
- b. Materi pembelajaran hanya diambil dari Buku '*Kaigo* Indonesia' Belajar Bahasa Jepang untuk Asuhan Keperawatan "専門日本語入門" Edisi pertama, yang diterbitkan pada 17 Januari 2011, serta dari lembaga kursus *online* bahasa Jepang *@iroironajapan* dengan materi yang dapat diakses melalui *link* <https://linktr.ee/iroironajapan>.
- c. Kosakata di bidang kesehatan dibatasi menjadi 25 kata untuk materi umum dan 28 kata untuk materi tambahan, dengan topik meliputi suhu tubuh, rongga mulut, konsumsi obat, sistem ekskresi, dan kebersihan. Sumber kosakata diambil dari buku "専門日本語入門" dan akun *Instagram* "*@iroironajapan*".
- d. Analisis data hanya melibatkan pembelajar kelas XI dari jurusan Farmasi, Keperawatan, dan TLM di SMK Kesehatan Rajawali untuk tahun ajaran 2023/2024, dengan fokus pada penyesuaian terhadap analisis kebutuhan bahasa Jepang di sekolah tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui pembuatan video pembelajaran kosakata bidang kesehatan bahasa Jepang menggunakan *platform Instagram*.
- b. Mengetahui tanggapan responden terhadap video pembelajaran kosakata bidang kesehatan bahasa Jepang menggunakan *platform Instagram*.

1.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait, yaitu :

- a. Bagi Institusi

Dengan dibuatnya media video pembelajaran, diharapkan bisa membantu kegiatan proses pembelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Rajawali.

- b. Bagi Pembelajar

Penelitian ini diharapkan memudahkan pembelajar dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa Jepang dengan menggunakan video pembelajaran.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi pemaparan kutipan dan teori-teori mengenai media pembelajaran, sosial media, pembelajaran kosakata, kosakata kesehatan, kesulitan dan strategi pembelajaran kosakata bahasa Jepang serta penggunaan aplikasi *Canva* dan *Capcut* sebagai media pendukung pembuatan video pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan penelitian, yaitu jenis metode penelitian, populasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan analisis dan pembahasan mengenai proses pembuatan media pembelajaran dengan metode dan teknik yang telah dijelaskan sehingga diperoleh hasil dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan akhir mengenai penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.